

JURNAL MADAKO EDUCATION

LPPM Universitas Madako Tolitoli

E-ISSN: 2580-3522

Transformasi manajemen pendidikan sebagai kunci peningkatan mutu sekolah

Devi Indah Sari*

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda

*Coressponding Author:
depii070623@gmail.com

Manuscript received: 23 Oktober 2024
Revision accepted: 26 November 2024

Abstrak. Salah satu kunci untuk pembangunan masyarakat dan negara yang berkelanjutan adalah pendidikan yang berkualitas. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, manajemen pendidikan memainkan peran penting. Manajemen pendidikan mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai aspek pendidikan. Perencanaan melibatkan penetapan tujuan pendidikan, pengembangan kurikulum, dan perencanaan kegiatan pembelajaran. Pengorganisasian mencakup alokasi sumber daya, penugasan tugas, dan pembentukan tim kerja yang efektif. Pengarahan melibatkan pembinaan dan pengemblengan siswa, dan pengendalian kegiatan pembelajaran. Manajemen pendidikan meningkatkan kualitas pendidikan melalui kepemimpinan yang kuat dan visioner, pengelolaan sumber daya yang efektif, pengembangan kurikulum yang relevan, evaluasi yang berkelanjutan, dan kerja sama yang kuat antara sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Di era digital, penggunaan yang tepat dari teknologi informasi dan komunikasi juga sangat penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, manajemen pendidikan harus mengadopsi pendekatan yang inklusif, responsif terhadap perubahan, dan berpusat pada siswa. Ini berarti memprioritaskan pengembangan profesionalisme guru, melakukan pemantauan yang ketat terhadap proses pembelajaran, dan meningkatkan partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka.

Kata Kunci: Transformasi Pendidikan; Manajemen Pendidikan; Peningkatan Mutu Sekolah.

Abstract. One of the keys to the sustainable development of society and the nation is quality education. Educational management plays a crucial role in improving the quality of education in schools. Educational management encompasses planning, organising, directing, and controlling various aspects of education. Planning involves setting academic goals, developing curricula, and planning learning activities. Organising includes allocating resources, assigning tasks, and forming effective work teams. Directing involves coaching and developing students, and controlling learning activities. Educational management improves the quality of education through strong and visionary leadership, effective resource management, relevant curriculum development, ongoing evaluation, and strong collaboration between schools, teachers, parents, and the community. In the digital age, the appropriate use of information and communication technology is also crucial to improving the quality of education. To enhance the quality of education in schools, educational management must adopt an inclusive,

responsive to change, and student-centred approach. This means prioritising teacher professional development, closely monitoring the learning process, and increasing parental participation and involvement in their children's education.

Keywords: Educational Transformation; Educational Management; School Quality Improvement.

PENDAHULUAN

Sekolah mengelola program pendidikan dari tingkat pusat hingga tingkat operasional sekolah, menjadikannya lembaga utama dalam proses pengembangan pendidikan. Bagaimana guru mengajar sangat menentukan kemajuan pendidikan, jadi tenaga pendidik dan pendidikan harus dikelola dan dikembangkan dengan baik tanpa mengabaikan aspek lain yang penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini sejalan dengan upaya pemerintah untuk meningkatkan pendidikan melalui penerapan kebijakan sekolah yang berbeda (Ilham et al., 2023).

Masalah yang tidak kunjung usai dalam dunia pendidikan di Indonesia memiliki kualitas pendidikan yang buruk. Ada alasan yang jelas untuk hal ini, dan salah satunya adalah kurangnya fokus kebijakan dan upaya pemerintah untuk pendidikan di seluruh sistem, dari tingkat provinsi, kota, dan kabupaten hingga desa terpencil. Pemerintah pusat dan daerah telah melakukan banyak hal untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang lebih baik. Ini termasuk meningkatkan kurikulum yang digunakan secara nasional, memberikan dana untuk mendapatkan sarana dan prasarana yang dapat menunjang pembelajaran dengan baik, melatih guru melalui pelatihan terstruktur, dan banyak lagi (Alifah, 2021).

Namun, upaya pemerintah tersebut tidak cukup memuaskan. Hal ini terjadi karena kebijakan dan upaya pemerintah tidak diterapkan secara merata di semua lembaga pendidikan. Sebagai contoh, sekolah-sekolah di kota-kota besar lebih terfokus pada penerapan kurikulum 2013 sehingga mampu diterapkan, tetapi sekolah-sekolah di desa terpencil sering tertinggal dan sulit menyesuaikan diri dengan kebijakan karena kurangnya pemahaman dan sosialisasi kurikulum. Akibatnya, upaya dan kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia harus diperbaiki (Rahmawati, 2018).

Sangat penting bagi guru dan tenaga kependidikan di sekolah untuk memastikan bahwa perencanaan dan program pengembangan pendidikan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, jelas bahwa peningkatan profesionalisme ketenagaan adalah masalah yang sangat penting untuk diperhatikan. Selain itu, perlu diingat bahwa elemen manusia sangat penting untuk keberhasilan kegiatan pendidikan karena keberhasilan pelaksanaan program sekolah bergantung pada orang-orang yang melaksanakannya. Akibatnya, setiap anggota staf sekolah harus benar-benar menyadari hal ini dengan, adanya bimbingan dari kepala sekolah sendiri, dan terus berusaha menggunakan sumber daya yang ada dengan cara terbaik untuk meningkatkan Pendidikan (Aulia et al., 2022).

Dengan kata lain, untuk mendapatkan guru dan staf pendidikan yang berkualitas tinggi, manajemen sumber daya manusia sangat penting. Ini karena semua sumber daya sekolah, termasuk manusia, bahan, dan uang untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, sangat berat untuk mencapai kualitas pendidikan. semua orang yang bekerja sama dalam suatu sekolah untuk mencapai tujuan sekolah. Kepemimpinan sekolah terdiri dari kepala, wakil kepala, guru, staf tata usaha, dan pesuruh (Utamy et al., 2020). Agar kegiatan sekolah berjalan dengan baik, setiap pekerja harus memiliki kemampuan, sikap, dan keinginan untuk bekerja sama, serta melakukan tugasnya secara sungguh-sungguh dan dengan penuh dedikasi.

METODE PENELITIAN

Untuk mencapai tujuan ini, artikel ini menggunakan studi pustaka, atau studi pustaka sebagai metode pengumpulan data, dengan mempelajari teoriteori dari berbagai literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Syahrizal & Jailani, (2023) menyatakan bahwa studi pustaka dilakukan dalam empat tahap: menyiapkan peralatan yang diperlukan, membuat bibliografi kerja, mengatur waktu dan membaca, dan mencatat bahan penelitian. pengumpulan data melalui pencarian dan rekontruksi berbagai sumber, seperti buku, jurnal, dan penelitian sebelumnya Selama proses analisis, analisis konten dan deskriptif digunakan. Bahrn pustaka yang diperoleh dari berbagai sumber dievaluasi secara kritis dan mendalam untuk memastikan bahwa proposal dan gagasan dapat didukung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Tentang Manajemen Pendidikan

Manajemen juga dapat didefinisikan sebagai proses mencapai tujuan organisasi dengan bekerja sama dengan orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Manajemen mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan pelaksanaan tugas-tugas untuk mencapai tujuan organisasi secara efisien dan efektif. Lee, (2020) menjelaskan manajemen sebagai seni dan ilmu perencanaan, implementasi, dan pengendalian operasi, termasuk sistem pembuatan barang. Organisasi usaha melakukan ini setelah menetapkan sasaran kerja yang dapat disesuaikan dengan perubahan lingkungan.

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan keagamaan, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kepribadian, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Menurut Apriansyah & Jasrial, (2023), pendidikan adalah upaya orang dewasa untuk membimbing anak-anak ke arah kedewasaan. Pendidikan adalah proses membantu anak-anak menyelesaikan tugas hidup mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri, akil-baliq, dan bertanggung jawab secara asusila di masa depan. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah; itu adalah tindakan sosial yang memungkinkan masyarakat bertahan dan berkembang. Pendidikan dibagi dan diorganisasikan dalam masyarakat yang kompleks. Pendidikan formal selalu berhubungan dengan pendidikan informal di luar sekolah.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, manajemen pendidikan adalah prosedur yang harus diterapkan di institusi pendidikan. Dalam konteks ini, manajemen merupakan proses perencanaan dan pengendalian sumber daya yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Jika diterapkan dalam konteks pendidikan secara keseluruhan, maka tujuan akhir dari pendidikan adalah untuk mencapai tujuan tersebut, dan manajemen akan membantu membentuk pendidikan menjadi lebih terarah sehingga hasilnya akan lebih baik.

Dalam dunia pendidikan, proses yang disebut manajemen pendidikan diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Perencanaan dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu adalah apa yang disebut manajemen. Dalam konteks pendidikan, manajemen akan membantu mengarahkan pendidikan ke arah yang lebih baik sehingga hasilnya lebih baik. Namun, dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, manajemen didefinisikan sebagai "Proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran". Mengorganisasi dan meningkatkan kemanusiaan dalam kaitannya dengan sistem pendidikan dikenal sebagai manajemen pendidikan. George R. Terry menggambarkan manajemen sebagai proses khusus yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.

Setelah memahami apa itu manajemen, jelas bahwa setiap organisasi, termasuk organisasi pendidikan seperti sekolah, memerlukan manajemen untuk mengatur atau mengelola kerja sama yang terjadi agar dapat mencapai tujuan. Untuk melakukan ini, manajemen harus dilakukan secara sistematis melalui tahapan-tahap yang menunjukkan keterpaduan dalam proses. Manajemen selalu dikaitkan dengan tiga komponen penting, yaitu kolaborasi antara dua orang atau lebih dan pencapaian tujuan. Jika konsep ini diterapkan pada usaha pendidikan, hal-hal yang menjadi subjek pengaturan atau pengelolaan sudah termasuk. Berikut ini adalah beberapa pengertian ahli manajemen pendidikan tentang manajemen Pendidikan (Ramli et al., 2022)

Manajemen yang diterapkan berkontribusi pada keberhasilan suatu institusi pendidikan. Manajemen ini dapat didefinisikan sebagai proses yang terus menerus yang dilakukan oleh organisasi pendidikan melalui fungsionalisasi unsur-unsur manajemen tersebut, yang mencakup perencanaan, pengendalian, pengawasan personalia, dan profesionalitas. Dalam proses ini, unsur-unsur manajemen saling memengaruhi dan mempengaruhi satu sama lain. Berdasarkan definisi, manajemen pendidikan berarti mengarahkan orang untuk melakukan aktivitas kependidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini berarti mengarahkan setiap orang untuk mengelola sarana dan prasarana pendidikan, alat bantu, metode, desain kurikulum, kebendaharaan, kesekretarian, dan mengatur strategi pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Peran kepemimpinan dalam manajemen Pendidikan

Pemimpin harus mendorong semua sumber daya organisasi, terutama sumber daya manusia, untuk mendukung pencapaian tujuan organisasi. Motivasi sangat penting karena itu adalah hal yang mendorong, menyalurkan, dan mendukung perilaku manusia, mendorong mereka untuk bekerja keras dan dengan semangat untuk mencapai hasil yang terbaik. Motivasi: Ketika manajer atau pimpinan memberikan tugas kepada bawahannya, mereka perlu memotivasi mereka untuk bekerja dengan baik dan mencapai tujuan.

Kepala sekolah memiliki masalah dengan kepemimpinan pendidikan karena mereka perlu meningkatkan peluang untuk mengadakan pertemuan yang efektif dengan guru dalam lingkungan yang kondusif. Tugas kepala sekolah harus berorientasi dan sederhana dengan menunjukkan persahabatan dekat dan penuh pertimbangan terhadap guru baik secara individu maupun kelompok untuk mendorong kinerja guru. Kepala sekolah bertanggung jawab atas keberhasilan atau kegagalan sekolah dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kata "kepemimpinan kendali" berasal dari kata "kepemimpinan kendali", yang berarti jalur perjalanan kapal yang mengarahkan awak. Oleh karena itu, orang yang bertanggung jawab harus memiliki kemampuan untuk memberi tahu bawahannya ke mana mereka harus pergi.

Dengan asumsi bahwa setiap individu memimpin dirinya sendiri, setiap pemimpin bertanggung jawab atas kepemimpinannya. Setiap pemimpin juga bertanggung jawab kepada atasan yang mengangkatnya ke posisi yang lebih rendah dan kepada pemimpin yang lebih tinggi.

Salah satu tanggung jawab utama seorang pemimpin adalah menginspirasi rekan-rekannya untuk berkomitmen kepada peran mereka sebagai kepala sekolah dan organisasi sekolah. Pemimpin harus memberikan insentif kepada rekan-rekannya untuk terus berinovasi, kreatif, dan bekerja sama untuk mencapai visi sekolah dengan menggunakan pendekatan kepemimpinan yang sesuai (Luqman Panji et al., 2023).

Manajemen Pendidikan dalam mengembangkan kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Ini juga digunakan sebagai pedoman untuk melaksanakan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan akademik tertentu. Istilah "kurikulum" pertama kali digunakan dalam olahraga di Yunani kuno. Itu berasal dari kata "curir" dan "curere", yang berarti jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari, mengistilahkannya dengan tempat berpacu atau tempat berlari dari

mulai start sampai finish. Setelah itu, istilah "kurikulum" digunakan dalam dunia pendidikan. Meskipun para ahli pendidikan memiliki interpretasi yang berbeda tentang kurikulum, ada juga kesamaan yang ditemukan. Kurikulum memiliki tiga dimensi: sebagai mata pelajaran, sebagai pengalaman belajar, dan sebagai perencanaan program pembelajaran, menurut penelusuran konsep.

Sebagai bagian dari manajemen berbasis sekolah, manajemen kurikulum mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Dalam program tahunan, caturwulan, dan bulanan, kepala sekolah, bersama dengan guru-guru, harus menyusun kurikulum secara menyeluruh untuk memastikan manajemen kurikulum berfungsi dengan baik dalam program manajemen berbasis sekolah. Oleh karena itu, manajemen kurikulum mengacu pada proses perencanaan dan penyusunan kurikulum melalui pengembangan kurikulum kurikulum dan kegiatan yang dilakukan. Tujuan dari manajemen kurikulum adalah agar kurikulum yang dihasilkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dan dasar untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Hidayati, 2021).

KESIMPULAN

Manajemen pendidikan yang efektif memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Pengelolaan sumber daya manusia, kurikulum, fasilitas, dan hubungan dengan masyarakat yang dilakukan secara terencana dan terkoordinasi akan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Kepemimpinan kepala sekolah yang profesional turut memastikan pemanfaatan sumber daya secara optimal, pengembangan guru berkelanjutan, serta tercapainya tujuan pendidikan nasional. Dengan menerapkan manajemen pendidikan secara komprehensif, sekolah mampu meningkatkan mutu pembelajaran dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan kualitas pendidikan di indonesia untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968
- Apriansyah, E., & Jasrial. (2023). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Sosial Guru di SMK Negeri 2 Padang. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 3(2), 124–129. <https://doi.org/10.58737/jpled.v3i2.130>
- Aulia, N. A., Amirudin, A., & Muzaki, I. A. (2022). Pelaksanaan manajemen pendidik dan tenaga kependidikan dalam meningkatkan profesionalisme guru di sdn mekar mukti 01 cikarang utara bekasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 370–379. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.29406>
- Hidayati. (2021). Students' problems in speaking of the second year students of English education study program at Madako University. *JME*, 7(2), 1–17.
- Ilham, D., S, M. R., Karunia, L., Saleh, S., & Brata, J. T. (2023). Peran Pemerintah dalam Mendorong Kualitas Pelayanan Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pallangga Praja (JPP)*, 5(2), 155–162. <https://doi.org/10.61076/jpp.v5i2.3736>
- Lee, O. L. (2020). PENGANTAR MANAJEMEN. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Luqman Panji, A., Muadin, A., & Rifaddin, A. M. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri 009 Penajam. *Journal on Education*, 06(01), 10369–10382. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/4755/3753/>
- Rahmawati, A. N. (2018). Identifikasi Masalah yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 114–123. <https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.14227>

- Ramli, A. H., Putera, T. F., & Sudadi, H. (2022). *Pengantar Manajemen Pendidikan*. Bening Media Publishing.
- Syahrizal, H., & Jailani, M. S. (2023). Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 13–23. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.49>
- Utamy, R., Ahmad, S., & Eddy, S. (2020). Implementasi Manajemen Sumber Daya Manusia. *Journal of Education Research*, 1(3), 225–236. <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.26>